

**PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN POTENSI TANAMAN BAMBU
SEBAGAI TEMPAT SAMPAH DI KELURAHAN KAMPAL
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

MAKING AND UTILISING THE POTENTIAL OF BAMBOO PLANTS AS DUSTBIN
IN KAMPAL VILLAGE, PARIGI MOUTONG DISTRICT

**Chitra Anggriani Salingkat¹⁾, Abdul Rahim¹⁾, Jusriadi²⁾, Lien Damayanti²⁾, I Putu Duwipa³⁾,
Ni Made Dhea Yulianti³⁾, Agung Vidyautari Putri³⁾, Ni Made Dhea³⁾, Febriani⁴⁾**

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

³⁾Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tadulako, Palu

⁴⁾Program Studi Pendidikan PKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu

Email: chitrasalingkat@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Kampal Kabupaten Parigi Moutong masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh sampah yang berserakan di lingkungan rumah dan tempat umum. Hal ini terjadi karena kurangnya sarana tempat pembuangan sampah di daerah ini. Untuk itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan dan pemanfaatan tempat sampah berbahan dasar bambu sebagai penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat. Pohon bambu yang ditanam oleh warga kelurahan Kampal ini cukup banyak, sehingga sangat tepat dimanfaatkan bambu untuk dijadikan tempat sampah sehingga bernilai ekonomis. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai sampah dan dampak negatif dari pembuangan sampah secara sembarangan sekaligus pemberian solusi yaitu pembuatan tempat sampah yang sesuai dari pohon bambu yang dapat memberikan kontribusi positif dalam merubah perilaku masyarakat. Hasil kegiatan adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan serta membantu meningkatkan keterampilan warga dalam membuat tempat sampah dengan memanfaatkan potensi tanaman bambu.

Kata Kunci: Bambu, Tempat Sampah, Budaya Sehat, Hidup Bersih.

Submitted : 30 January 2025, *Revision* : 5 February 2025, *Accepted* : February 2025

PENDAHULUAN

Salah satu masalah lingkungan yang memerlukan perhatian serius adalah sampah. Masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Menurut Apriliana dkk (2022) bahwa sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius. Sampah adalah material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga (Jehadus

dkk, 2023). Saat ini masyarakat belum bisa berlaku disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat sampah-sampah yang berserakan di belakang rumah, di halaman depan rumah atau kantor, di pinggir jalan, dan ada juga yang membuang sampah di selokan. Di sepanjang jalan utama kelurahan tersebut, tidak terlihat adanya tempat sampah, baik di rumah-rumah penduduk maupun di tempat umum seperti di pasar, tempat ibadah dan di kantor.

Bambu merupakan jenis tanaman yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Bambu sudah dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas dalam setiap aspek kehidupan, baik dari aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Menurut Jannah (2019) bahwa bambu dapat dikatakan sebagai tanaman serbaguna karena hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan, seperti akar, tunas, ranting dan batang bambu. Selama ini, bambu banyak dimanfaatkan, diantaranya bahan konstruksi, kerajinan, alat musik, serta industri pulp dan kertas. Pemanfaatan bagian bambu yang banyak digunakan pada lahan masyarakat di Kelurahan Kampal adalah batang bambu, bentuk bahan baku yang digunakan pada umumnya adalah batang bambu dalam bentuk belah, bambu bulat atau gabungan dari keduanya.

Kelurahan Kampal, Kabupaten Parigi Moutong memiliki penduduk yang cukup banyak, yang di dalamnya terdiri dari 11 RT dan 4 RW. Berdasarkan pengamatan di lapangan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari banyak sampah-sampah yang berserakan di belakang rumah, di halaman depan rumah atau kantor, di pinggir jalan, dan ada juga yang membuang sampah di selokan. Di sepanjang jalan utama kelurahan tersebut, tidak terlihat adanya tempat sampah. Informasi yang diperoleh dari masyarakat, ternyata tidak hanya anak-anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, bahkan orang dewasa juga terbiasa membuang sampah dimana saja. Sampah rumah tangga biasanya dibuang di halaman belakang rumah dengan membuat lubang galian atau dengan menimbun dan membakar sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konsumsi sampah adalah dengan membuang sampah secara benar. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menjelaskan bahwa tersedianya tempat sampah dapat memberikan dampak yang baik bagi kebiasaan hidup bersih.

Menurut Syamsul dkk (2021) bahwa keberadaan sampah rumah tangga di lingkungan sekitarnya merupakan hal yang tidak dapat dicegah. Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar membawa dampak buruk baik itu terhadap manusia maupun terhadap lingkungan. Salah satu dampak buruk lingkungan kotor serta polusi sampah terhadap lingkungan adalah pencemaran air. Hal ini akan terjadi ketika

sampah dibuang di sungai. Selain mencemari air, pembuangan limbah atau sampah juga dapat menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan dan kesehatan. Talu and Banggur (2020) mengemukakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa budaya hidup bersih warga masih belum optimal. Budaya hidup bersih dan sehat tampak dalam perilaku yang ditunjukkan warga masyarakat sebagai bentuk kesadaran pribadi sehingga biasa disebut sebagai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Menurut Simbolon dan Simorangkir (2018) mengemukakan bahwa pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai aktivitas dan perilaku yang dilaksanakan secara sadar dalam mendorong perilaku sehat bukan hanya bagi individual tetapi juga kelompok masyarakat, termasuk keluarga. Membuang sampah pada tempatnya berarti memperhatikan jenis sampah dan tempat yang sesuai berdasarkan sifat sampah. Oleh karena itu, setiap orang harus mengetahui perbedaan sifat dan jenis sampah serta membuang sampah pada tempat yang sudah disesuaikan. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pakaja dkk (2023), kegiatan ini akan memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekolah, seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan indah, serta mendorong pembelajaran dan kesadaran tentang pentingnya perlindungan lingkungan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah adalah dengan membuang sampah secara benar (Suryarini dkk, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Armiwaty dkk (2021) yang menjelaskan bahwa tersedianya tempat sampah dapat memberikan dampak yang baik bagi kebiasaan hidup bersih. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk memberikan edukasi budaya bersih dan hidup sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang inovasi pembuatan tempat sampah dari bambu. Pemilihan tanaman bambu karena mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya besar untuk mendapatkannya.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kampal, Kabupaten Parigi Moutong. Waktu Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Alat yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tanaman bambu, paku, gergaji, martil, cat, pisau dan parang. Beberapa tahapan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu :

1. Tahap pertama : diskusi bersama Kepala Lurah Kampal dan aparat desa mengenai pemanfaatan tanaman bambu sebagai tempat pembuangan sampah. Tim pengabdian memberikan edukasi pemanfaatan tanaman bambu dan memberikan pemahaman budaya hidup bersih dan sehat.
2. Tahap kedua : survey lapangan. Survey ini dilakukan untuk melihat material yang dapat digunakan sebagai bahan membuat tempat sampah.

3. Tahap Ketiga yaitu pembuatan tempat sampah dari tanaman bambu yang melibatkan partisipasi aktif dengan warga masyarakat dengan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengadaan bahan baku berupa bambu yang dimanfaatkan dalam membuat tempat sampah. Beberapa tahapan dalam proses bambu menjadi tempat sampah yaitu dimulai penyiapan alat dan bahan tanaman bambu, kayu, cat, pisau dan parang.

Tahap pertama yaitu Pengumpulan bahan baku tanaman bambu. Bambu yang diperoleh di hutan dan juga ada dari sumbangan warga. Selanjutnya bambu dipotong-potong, sesuai dengan ukuran tempat sampah yang akan dibuat.



Gambar 1. Proses Pengambilan Bambu yang tersedia di Alam

Tahap kedua yaitu proses pembuatan tempat sampah. Bambu yang dipotong-potong, diukur terlebih dahulu sesuai dengan ukuran tong

sampah yang digunakan. Selanjutnya dibuat kerangka tempat sampah dan pemasangan kerangka tempat sampah.



Gambar 2. Proses Pembuatan Tempat Sampah

Tahap ketiga yaitu Proses pengecatan. Tempat sampah yang sudah selesai dibuat kerangkanya dicat agar terlihat menarik.

Selain itu, dapat membuat tempat sampah menjadi awet dan tidak mudah dimakan rayap.



Gambar 3. Proses Pengecatan Tempat Sampah

Setelah itu masuk tahap terakhir yaitu tahap distribusi tempat sampah. Tempat sampah yang sudah dicat dikeringkan terlebih dahulu dibawah sinar matahari. Tempat sampah dari bambu ini menghasilkan tiga buah tempat sampah yang ukurannya cepat besar. Peletakan tempat sampah dari berbahan bambu ini diserahkan ke 3 titik yaitu tempat ibadah, kantor kelurahan dan di rumah ketua RW. Semua tahapan sudah

dilaksanakan maka selanjutnya adalah dari kegiatan ini adalah mendistribusikan tempat sampah ke setiap lokasi yang sudah ditentukan. Kegiatan pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan di Kelurahan Kampal telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias keterlibatan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan tempat sampah ini dan bisa diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Tempat Sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusinya dalam bentuk edukasi kepada masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan menjaga lingkungan bersih serta memberikan pelatihan pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu sebagai penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat yang melibatkan beberapa warga masyarakat yang ada di Kelurahan Kampal.

Hal ini juga yang mendorong tim pengabdian untuk melakukan pengabdian pembuatan tempat sampah yang berbahan dasar bambu ini adalah karena di desa Kampal ini banyak

tersedia pohon bambu karena warga sekitar banyak yang menanam pohon bambu baik disekitar rumahnya maupun di kebun.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Kelurahan Kampal. Program yang dilakukan ini dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan desa yang bersih dari sampah dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini memberikan solusi dalam bentuk praktik pembuatan tempat sampah dari bahan yang tersedia di alam yaitu bambu, dimana dalam pembuatannya melibatkan partisipasi aktif dosen, mahasiswa, warga desa dan seluruh staf Kelurahan Kampal Kabupaten Parigi Moutong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami persembahkan kepada:

1. Allah SWT karena dengan izinnya kami dapat menyelesaikan kegiatan kami, dan menjaga kami dari awal hingga akhir.
2. Kepada Kepala Lurah Kampal (**Djamia**) dan Aparat Desa: Terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa selama program pengabdian ini berjalan.
3. Kepada Masyarakat Kampal Parigi Moutong: Terima kasih atas sambutan hangat dan partisipasi aktif dari seluruh warga.
4. Kepada Seluruh Teman-teman pengabdian: Terima kasih atas kerjasama dan kerja keras dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Semangat dan komitmen kita adalah kunci sukses dari kegiatan pengabdian ini.
5. Kepada PKK Kampal Parigi Moutong: Terima kasih atas dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.
6. Kepada Semua Pihak yang Terlibat: Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A., et al. (2022). *Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Iilir*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(1), 336-340.
- Armiwaty., Lululangi, M., and Wahidiyat, A. (2021). *PKM Penataan Lingkungan Sekolah di MTs Nurfadhilah*. IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 1(1), 15-19.
- Jannah, M., Baharuddin and Taskirawati, I. (2019). *Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Bambu Pada Lahan Masyarakat di Desa Kading Kabupaten Barru*. Jurnal Perennial, 15(2), pp. 87-92.
- Jehadus, E., et al. (2023). *Pemanfaatan Bambu Sebagai Tempat Sampah Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Tangge*. Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(3), pp. 542-547. https://gembirapkm-my-id.translate.google/index.php/jurnal/article/view/94?_x_tr_sl=id&_x_tr_tl=en&_x_tr_hl=en&_x_tr_pto=sc.
- Pakaja, J., dkk. 2023. *Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Bambu Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di SMA 1 Pinogaluman*. Devotion, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi, 2(2), 76-81. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/devotion/article/view/21837>.
- Simbolon, P., and Simorangkir, L. (2018). *Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 17(1), 16-25. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/16407>.
- Suryarini, A., et al. (2019). *Peningkatan Kepedulian Pembuangan Sampah dengan Media Salam Bidadari di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul*. Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 24-30. Available at: <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2125>.
- Syamsul., Jafar, M.I., and Pakaya, S. (2021). *PKM Kelompok Swadaya Masyarakat Tempat Pengolahan Sampah Sehat Sejahtera Di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*. Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat),

5(1), pp. 11- 18.

Talu, A.T.I., and Banggur, M.D.V. (2020).
*Pembuatan Tong Sampah Berbahan
Dasar Bambu: Penguatan Budaya
Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat*

*Desa Kakor. Randang Tana: Jurnal
Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158-
164. Available at:
<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/Jrt/issue/view/75>.